

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang dikumpulkan bukan data angka, tetapi data dari wawancara, observasi, dan dokumen lain yang mendukung. Pendekatan kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009, hlm. 465). Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan bagaimana strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu pada keluarga Sunda di lingkungan mayoritas berbeda bahasa.

Menurut Shank (2002, hlm. 5) penelitian kualitatif sebagai "bentuk penyelidikan empiris yang berarti sistematis". Sistematis ini berarti "direncanakan", mengikuti aturan-aturan yang disepakati oleh anggota komunitas riset kualitatif. Dengan empiris, bahwa jenis penyelidikan ini didasarkan pada dunia pengalaman. Peneliti mencoba untuk memahami bagaimana orang lain memahami pengalaman mereka. Denzin dan Lincoln (dalam Ospina, 2002, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan interpretif dan naturalistik. "Bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam pengaturan mereka, mencoba untuk memahami, atau untuk menafsirkan penelitian dalam makna orang yang membawa kepada mereka" (Ospina, 2002, hlm. 3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2007, hlm. 46), pendekatan penelitian yang digunakan ialah

pendekatan kualitatif, di mana penelitian yang dilakukan akan mengungkapkan sebuah relitas sosial yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif tertulis dan lisan dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap info

informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata serta melakukan penelitian secara subyektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menjelaskan secara mendalam mengenai strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu pada keluarga Sunda di lingkungan mayoritas yang bahasa Betawi. Pendekatan kualitatif ini peneliti memberikan pertanyaan dan terus menggali informasi serta pengalaman dari ketiga narasumber untuk mendapatkan hasil data penelitian secara meluas bukan berupa jawaban ya atau tidak. Subjek utama berasal dari Cianjur dan tinggal menetap di Kampung Betawi, subjek kedua berasal dari Cianjur dan tinggal menetap di Kampung Betawi, dan subjek ketiga berasal dari Sukabumi dan tinggal menetap di Kampung Betawi. Penelitian preservasi bahasa Sunda dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Pendekatan ini memanfaatkan teori sosialisasi bahasa oleh Elinor Ochs and Bambi B. Schieffelin pada tahun 1986 dan teori pemerolehan bahasa oleh Noam Chomsky pada tahun 1960, untuk memperkuat dari hasil penelitian dilapangan agar data dan fakta dapat dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus. Menurut Creswell (1998, hlm. 37-38) fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut, Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi

Agung Hermanto, 2018

***STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU***

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa, dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. Creswell mengungkapkan bahwa apabila memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi dan wawancara.

Menurut Creswell, pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari studi kasus (Patton, 1991, hlm. 23) karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya. Creswell menyarankan bahwa peneliti yang akan mengembangkan penelitian studi kasus hendaknya pertama-tama, mempertimbangan tipe kasus yang paling tepat. Kasus tersebut dapat merupakan suatu kasus tunggal atau kolektif, banyak tempat atau di dalam tempat, berfokus pada suatu kasus atau suatu isu (instrinsik-instrumental). Kedua, dalam memilih kasus yang akan diteliti dapat dikaji dari berbagai aspek seperti beragam perspektif dalam permasalahannya, proses atau peristiwa. Dapat dipilih dari kasus biasa, kasus yang dapat diakses atau kasus yang tidak biasa.

Lebih lanjut Creswell (1998, hlm. 40) mengemukakan beberapa “tantangan” dalam perkembangan studi kasus kualitatif sebagai berikut :

1. Peneliti hendaknya dapat mengidentifikasi kasusnya dengan baik.
2. Peneliti hendaknya mempertimbangkan apakah akan mempelajari sebuah kasus tunggal atau multikasus.

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Dalam memilih suatu kasus diperlukan dasar pemikiran dari peneliti untuk melakukan strategi *sampling* yang baik sehingga dapat pula mengumpulkan informasi tentang kasus dengan baik pula.
4. Memiliki banyak informasi untuk menggambarkan secara mendalam suatu kasus tertentu. Dalam merancang sebuah studi kasus, peneliti dapat mengembangkan sebuah matriks pengumpulan data dengan berbagai informasi yang dikumpulkan mengenai suatu kasus.
5. Memutuskan “batasan” sebuah kasus, batasan-batasan tersebut dapat dilihat dari aspek waktu, peristiwa dan proses.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan cara peneliti terjun langsung dalam aktivitas keseharian tiga narasumber. Dari kegiatan pagi hingga malam hari, peneliti menghabiskan waktu untuk mengamati rutinitas narasumber, apa yang dilakukannya, berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda dan Betawi, mendengarkan apa yang dibicarakannya, dan mengamati ketertarikan anak subjek dalam memperhatikan subjek berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda. Bahwa peneliti mengamati interaksi antara orangtua dengan anaknya di lingkungan keluarga serta mengamati interaksi keluarga dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang dilakukan keluarga minoritas dalam menggunakan bahasa Sunda dan penggunaan bahasa Betawi dengan masyarakat sekitar yang dominan menggunakan bahasa Betawi.

Mengamati komunikasi interpersonal orangtua dengan anaknya, pemberian materi bahasa Sunda yang diberikan, dan hal-hal yang dibahas dalam berkomunikasi. Alasan pemilihan studi kasus karena peneliti melihat perkembangan bahasa Sunda yang mulai mengalami pergeseran dari generasi muda. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian kepada keluarga minoritas dalam menjaga pelestarian bahasa Sunda, sehingga fokus dalam penelitian bertuju pada strategi

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu, studi kasus pada keluarga suku Sunda di Kampung Betawi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Untuk menentukan subjek penelitian dan mendapat informasi yang memadai juga kredibel. Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang berperan sebagai sumber informasi atau informan dalam penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 393) dalam penelitian kualitatif dapat bersifat subjektif karena penulis dapat menentukan atau memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Namun keterbatasan akses penulis dalam pemilihan partisipan, maka penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Pada *snowball sampling* atau rantai rujukan, subjek yang pertama kali dihubungi oleh penulis menggunakan jaringan sosial mereka untuk membantu penulis kepada partisipan lain yang berpotensi dapat berpartisipasi dalam memberi informasi kepada penulis.

Teknik *snowball sampling* ini dipilih penulis karena penulis hanya mendapat informasi data keluarga Sunda yang tinggal di Kampung Betawi serta melalui survey yang telah dilakukan penulis ke Kampung Betawi. Setelah mendapat subjek utama, penulis mendapatkan informasi subjek kedua dari subjek pertama. Untuk membantu penulis dalam mencari informan pendukung, maka penulis meminta bantuan kepada subjek pertama untuk memberikan arahan kepada penulis pada partisipan lain (Bungin, 2007, hlm. 108). Maka peneliti mengambil kriteria subjek keluarga suku Sunda yang tinggal di Kampung Betawi sebagai narasumber utama.

Peneliti memilih keluarga Sunda yang tinggal di Kampung Betawi, karena melihat perkembangan sekarang bahasa Sunda sudah jarang digunakan terutama dari anak-anak

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

muda. Bahasa Sunda terancam punah, hanya sekitar 40 persen anak-anak di Jawa Barat yang mengetahui dan bisa berbahasa Sunda. Data ini diperoleh dari hasil penelitian Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. Oleh sebab itu subjek ini berdasarkan pengetahuan dan informasi mereka yang berhubungan atas fenomena yang dialami mereka sendiri. Informan pendukung di dalam penelitian ini merupakan orang yang terkait dengan masalah yang diteliti yaitu: praktisi bahasa dan pasangan keluarga atau teman terdekat subjek informan utama.

Tabel 3.1

Daftar Subjek Utama Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Asal Daerah (Dialek Bahasa)
1.	Lilis Holisoh (LH)	P	29	Sunda Cianjur
2.	Dedi Supriyai (DS)	L	37	Sunda Cianjur
3.	Daden Karmana (DK)	L	60	Sunda Sukabumi

Tabel 3.2

Daftar Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan (Status, Kelahiran, Bahasa)
1.	Junaedi (J)	L	Suami LH, Jakarta, bahasa Betawi
2.	Yuliana Sri Suharyanti (YSS)	P	Istri DS, Gunung Kidul, bahasa Jawa
3.	Matsani (M)	L	Teman dekat, Jakarta, bahasa Betawi dan bahasa Sunda
4.	Dr. Hj. Ruhaliah, M.Hum. (R)	P	Praktisi bahasa Daerah/Ketua Prodi Bahasa Daerah UPI

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			Bandung, bahasa Sunda
--	--	--	-----------------------

Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria penelitian serta fokus masalah yang diteliti yaitu imigran yang pindah dari daerah asli Sunda dan tinggal menetap di Kampung Betawi sebagai keluarga minoritas. Sesuai penelitian terkait dengan strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu. Pemilihan subjek utama dari subjek LH, awal penulis datang kepada ketua RT.01, namun ketua RT.01 menunjukan rumah kepada ketua RT.11 yang lama. Setelah bertemu dengan ketua RT.11 yang lama ditunjukkan kepada RT.11 yang baru sudah terpilih namun belum terima serah jabatan. Dari ketua RT.11 mendapat informasi dan diantar kepada subjek LH, pemilihan subjek utama dilakukan kepada keluarga yang tinggal di daerah RT.11 Kampung Betawi. Terdapat 11 RT dari RW.06 pemilihan subjek LH di RT.11 mewakili sebagai subjek dari Kampung Betawi, di RT.11 terdapat tujuh keluarga yang berasal dari asli Sunda. Namun dari ketujuh tersebut setelah mendapatkan informasi dari subjek LH yang berkenan hanya tiga keluarga diantaranya subjek LH, subjek DS, dan Subjek DK.

Sisa dari tujuh keluarga yang ditunjukkan, ada empat yang tersisa namun tidak sesuai dengan tujuan dari penelitian satu memiliki rumah di Kampung Betawi RT.11 namun sudah lama tidak pernah ditempati, kemudian ada satu keluarga yang tidak mau diwawancarai dan tidak mau diobservasi oleh peneliti. Dua keluarga berasal dari Sunda namun sudah lama tidak pernah menggunakan bahasa Sunda dan lupa dalam kosakata bahasa Sunda untuk berkomunikasi serta sudah menjadi kebiasaan menggunakan bahasa Betawi dalam kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat, sehingga anak dari dua keluarga tersebut tidak mengerti bahasa Sunda.

Sedangkan untuk informan pendukung, penulis memilih subjek yang memiliki hubungan dan terlibat interaksi

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan keluarga asli Sunda yang pindah dari daerah asalnya dan tinggal menetap di Kampung Betawi. Ditambah informan pendukung Dr. Hj. Ruhaliah, M.Hum. sebagai praktisi bahasa daerah. Jumlah informan pendukung dianggap mewakili dan mengetahui informasi terkait strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu yang dilakukan oleh keluarga minoritas di lingkungan keluarganya dan di lingkungan masyarakat sekitar.

3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti memilih Kampung Betawi yang terletak di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Alasan peneliti memilih tempat Kampung Betawi, karena Kampung Betawi sebagai daerah dengan masyarakat dominan penduduk asli suku Betawi. Kampung Betawi sekaligus menjadi syarat penelitian, karena terdapat keluarga Sunda yang migrasi ke kampung tersebut, sehingga keluarga Sunda tersebut menjadi kelompok minoritas di lingkungan Betawi. Pemilihan tempat di Kampung Betawi karena menjadi sebuah tantangan bagi imigran terutama keluarga minoritas yang berasal dari daerah Sunda sebagai tempat kelahirannya dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang menggunakan bahasa Betawi.

Sebab menjadi hal biasa bila keluarga Sunda yang dipilih pada tempat yang sesuai dengan daerah kelahirannya, untuk mencapai tujuan mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam preservasi bahasa Sunda maka dipilih Kampung Betawi agar memiliki keunikan dan menjadi sebuah tantangan bagi orangtua agar bahasa Sunda masih tetap dilestarikan oleh anaknya dalam berkomunikasi baik dengan lawan bicara yang memakai bahasa Sunda maupun dengan keluarga besar tersebut. Untuk mencari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu sebagai keluarga Sunda di lingkungan Kampung Betawi.

Agung Hermanto, 2018

***STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU***

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3 Teknik Pengumpulan dan Jenis Data

Metode kualitatif biasanya lebih fleksibel, karena memungkinkan adanya spontanitas dari interaksi antara peneliti dan yang diteliti. Karena itu, sebagian besar pertanyaan yang disajikan merupakan pertanyaan terbuka. Hal tersebut dilakukan agar subyek yang diteliti secara bebas merespon dengan kata-kata mereka sendiri dan memberikan data yang lebih kompleks, daripada hanya sebatas “ya” atau “tidak” (Mack, dkk, 2011, hlm. 4).

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dan berkaitan dengan masalah penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu keluarga di Kampung Betawi. Selain melalui wawancara mendalam, data primer juga diperoleh dari hasil observasi partisipatif langsung di lapangan. Pada kegiatan observasi partisipatif ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana komunikasi dan interaksi keluarga sunda di lingkungan kampung Betawi. Serta di dalamnya peneliti langsung turun dan berbaur ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu secara langsung di lokasi penelitian.

3.3.1.1 Wawancara Mendalam

Setelah dilakukannya diskusi peneliti dengan beberapa subjek utama secara bersama, kemudian dilakukanlah wawancara mendalam secara satu persatu subjek. Menurut Mack, dkk (2011, hlm. 4) wawancara mendalam merupakan teknik yang dirancang untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perspektif dari informan mengenai topik penelitian.

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Selama wawancara berlangsung, subjek dianggap seorang ahli dan peneliti sebagai siswa. Keterlibatan peneliti dengan subjek adalah mengajukan pertanyaan secara netral, mendengarkan jawaban subjek dengan penuh perhatian dan mendorong subjek memberikan jawaban tertentu dengan mengekspresikan persetujuan ataupun ketidaksetujuan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada keluarga suku Sunda yang tinggal di Kampung Betawi. Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali dengan cara pertama saat pertama kali bertemu dengan subjek utama dimana jawaban yang diberikan masih pendek dan belum terlalu mendalam dari informasi yang diberikan, kedua saat melakukan observasi pertanyaan diberikan sedikit demi sedikit guna menggali informasi dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pertanyaan yang diberikan dilakukan dengan suasana yang santai atau seperti melakukan percakapan biasa, ketiga saat hari-hari terakhir observasi dengan wawancara langsung dan menanyakan pengalaman serta alasan yang sesuai dari pertanyaan yang diberikan, dari wawancara yang ketiga ini subjek memberikan jawaban yang panjang beserta pengalamannya yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Wawancara mendalam dilakukan sebanyak tiga kali agar mendapatkan titik jenuh atau jawaban yang serupa atau diulang yang sesuai dengan jawaban yang mirip dari tiga kali wawancara yang telah dilakukan. Subjek sendiri merupakan keluarga yang pindah ke Kampung Betawi. Sebanyak tiga keluarga diwawancara secara mendalam, secara tatap muka yang bertujuan menggali jawabannya untuk mendapatkan informasi yang luas, kemudian diolah oleh peneliti. Tujuannya untuk mencari hasil penelitian dalam strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu.

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3.1.2 Observasi Partisipatif

Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2009) bahwa, observasi partisipatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun dan berbaur ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu secara langsung di lokasi penelitian. Observasi partisipatif dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data yang dibutuhkan secara langsung. Susan Stainback (1998, hlm. 370) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti harus mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang dikatannya, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitasnya. Selain melakukan pengamatan aktivitas dan perilaku individu, peneliti mencari informan lain yang dianggap mampu menguatkan atau menambah data penelitian.

Observasi dilakukan selama 22 hari, delapan hari pada subjek pertama, tujuh hari pada subjek kedua, dan terakhir tujuh hari pada subjek ketiga. Perencanaan yang dilakukan peneliti kepada keluarga subjek utama untuk mendapatkan akses atau keterbukaan yang secara umum agar informasi mengenai pertanyaan yang akan diberikan sesuai dan mendalam. Observasi dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada keluarga sebagai tahap awal, sebelum mengenal lebih jauh kepada orangtua atau subjek utama, peneliti terus melakukan pendekatan kepada anak subjek utama. Mulai dari perkenalan, memberikan pertanyaan atau menanyakan identitas seperti nama, umur, sekolah, suka bermain apa, hobi, sering main kemana, bersama siapa, dan mengajak bermain dengan hal-hal baru yang disukai anak-anak. Berbeda dengan subjek ketiga karena anaknya sudah besar lebih kepada pengalaman serta hobi yang masih dilakukannya, namun keluarga ketiga lebih sering melakukan pendekatan kepada cucu-cucu subjek ketiga.

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah dekat dengan anak, selanjutnya melakukan pendekatan kepada orangtua atau subjek utama yang akan diberikan pertanyaan tentang komunikasi dalam preservasi bahasa Sunda. Biasanya orangtua lebih senang membahasa kesukaannya, kesehariannya, serta bagaimana mengasuh anak hal tersebut sebagai tahap awal pendekatan dan mendapatkan jawaban secara umum terlebih dahulu yang lama kelamaan akan terbuka dan memberikan jawaban secara meluas. Ada istilah dari budaya Sunda yang menggambarkan bahwa bila orang Sunda bertemu dengan orang Sunda dan menggunakan bahasa Sunda dalam komunikasi tersebut akan merasakan seperti berkomunikasi dengan saudara atau keluarga sendiri, bila komunikasi yang berlangsung sejalan serta searah dengan topik yang sedang dibahas. Istilah dari budaya Sunda tersebut diutarakan dan sesuai dari perasaan yang diucapkannya dari hasil penelitian dilapangan dari percakapan peneliti dengan subjek pertama dan subjek kedua.

Peneliti melakukan observasi ke Kampung Betawi dengan mengamati aspek di lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekitarnya. Aspek yang diamati di lingkungan keluarga mulai dari nama asli keluarga dan nama panggilan baik orangtua maupun anak yang diteliti. Bahasa yang digunakan oleh keluarga baik orangtua dan anak. Komunikasi anak dengan orangtua dalam sehari hari, interaksi orangtua dengan anak dirumah. Percakapan antara orangtua dengan anak dirumah dan hal-hal apa saja yang diperbincangkan. *Undak unduk basa Sunda* orangtua dan anak saat berkomunikasi. Etika anak saat berbicara dengan orangtuanya. Pembelajaran dari orangtua kepada anak, dan identitas suku Sunda dari apa yang digunakan atau dimainkan sebagai bentuk identitas suku Sunda (ikat kepala batik, alat kesenian tradisional, bersajak, dan lain-lain).

Selain di lingkungan keluarga, peneliti juga mengamati lingkungan sekitarnya. Aspek yang diamati mulai

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dari keluarga asal Sunda yang tinggal di daerah informan yang diteliti, jumlah keluarga Sunda di kampung Betawi. Selain keluarga Sunda dan Betawi suku apa saja yang tinggal di lingkungan Betawi. Nama panggilan orangtua dari masyarakat sekitar, serta nama panggilan anak dari teman teman sekitar. Komunikasi keluarga dengan lingkungan sekitar kampung Betawi. Identitas suku Sunda di lingkungan Betawi, yang diamati adalah apa yang digunakan atau dimainkan sebagai bentuk identitas suku Sunda dari keluarga Sunda kepada masyarakat sekitar (ikat kepala batik, alat kesenian tradisional, dan lain-lain). Selain itu apakah keluarga minoritas memperkenalkan bahasa Sunda kepada masyarakat sekitar atau keluarga minoritas mempelajari bahasa yang berbeda di lingkungan sekitar.

3.3.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan laporan penelitian sebelumnya mengenai penelitian yang sama dengan apa yang penulis teliti. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam penelitian yang dapat memberikan tuntunan bagi peneliti saat penelitian berlangsung di lapangan dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara secara mendalam. Peneliti mengaitkan penelitian dengan beberapa sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu sebagai acuan dan untuk memperkuat penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagaimana pernyataan dari Taylor dan Bogdan (1984, hlm. 7) “*Qualitative methods are humanistic*” hal ini menunjukkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat potensial terkait hasil-hasil yang akan

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

didapatkan pada sebuah penelitian. Sejalan dengan Moleong (1994, hlm. 129) “Mengenai diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama karena peneliti tersebut yang akan bertindak sebagai instrumen penelitian”. Kesiapan seorang peneliti di lapangan sangat diperhitungkan dalam mengambil segala bentuk tindakan.

Adapun manfaat yang didapatkan dari seorang peneliti sebagaimana pendapat dari Moleong (1994, hlm. 121), bahwa peneliti sebagai instrumen memiliki kelebihan antara lain:

1. Peneliti akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan;
2. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda;
3. Mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan;

Peneliti sebagai alat penelitian yang terjun langsung ke lapangan dalam instrumen penelitian ini. Peneliti menyesuaikan diri di keluarga subjek yang diteliti serta lingkungan Kampung Betawi untuk mencari informasi dalam melengkapi hasil penelitian. Hal tersebut akan mengamati interaksi dan ikut berbaur kepada tiga keluarga suku Sunda yang tinggal menetap di Kampung Betawi. Selain di lingkungan keluarga, peneliti juga mengamati interaksi yang dilakukan dengan masyarakat sekitarnya guna untuk melengkapi kebutuhan hasil observasi partisipatif.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapat gambaran awal mengenai strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu pada keluarga Sunda di lingkungan mayoritas berbeda bahasa.
- 2) Merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam preservasi bahasa ibu.
- 3) Menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian.

3.5.2 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian, tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi partisipatif pada keluarga suku Sunda yang tinggal di Kampung Betawi. Selain itu, untuk memperkuat hasil observasi partisipatif, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap keluarga suku Sunda yang tinggal di Kampung Betawi. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang telah disiapkan kepada beberapa subjek utama yang dapat memberikan informasi mengenai strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu pada keluarga suku Sunda di lingkungan mayoritas berbeda bahasa.

Tahap pra persiapan dalam menemukan masalah yang ingin diteliti di lingkungan masyarakat. Menentukan judul yakni

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu dan memilih tempat Kampung Betawi sebagai lokasi penelitian. Setelah tahap pra persiapan sudah dilakukan lanjut pada tahap persiapan, peneliti menyusun pedoman, mengumpulkan informasi, serta mengumpulkan kebutuhan penelitian yang akan berlangsung kepada tiga keluarga minoritas yang tinggal di Kampung Betawi. Setelah itu tahap terakhir yaitu tahap pelaksanaan, peneliti terjun langsung ke Kampung Betawi untuk mendapatkan informasi dan data untuk menjawab permasalahan penelitian dari keluarga Sunda sebagai minoritas. Untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu, bahasa yang dipilih adalah bahasa Sunda dilingkungan mayoritas bahasa Betawi.

3.6 Tahap Analisis Data

Dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis metode kualitatif. Creswell, Rossman dan Raillis dalam buku Creswell (2009, hlm.198) *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*, terdapat langkah-langkah dalam proses umum kegiatan analisis data kualitatif.

a) Tahap 1

Mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis, yaitu dengan mentranskrip wawancara, mengetik catatan lapangan, atau menyortir dan menyusun data ke dalam berbagai jenis tergantung pada sumber informasinya.

b) Tahap 2

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Membaca seluruh data untuk mendapatkan pengertian umum dari informasi dan merefleksikan arti keseluruhan.

c) Tahap 3

Menganalisis lebih detail dengan proses pengkodean (*coding*) data. *Coding* adalah proses pengorganisasian bahan atau material menjadi potongan atau segmen teks sebelum membawa makna pada informasi tersebut. Hal ini melibatkan pengambilan data teks atau gambar yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data, mengelompokkan kalimat atau gambar ke dalam kategori, dan memberi label kategori tersebut dengan istilah yang didasarkan pada bahasa sebenarnya yang digunakan partisipan.

d) Tahap 4

Menggunakan proses *coding* untuk menghasilkan deskripsi keadaan atau orang-orang, serta kategori atau tema untuk analisis. Tema yang muncul sebagai temuan utama dalam studi kualitatif, sering digunakan untuk membuat judul dalam bagian temuan studi. Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses *coding*, peneliti kualitatif dapat memanfaatkan lebih jauh tema-tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks. Tema-tema ini juga bisa dianalisis untuk kasus tertentu, lintas kasus yang berbeda-beda (seperti dalam studi kasus).

e) Tahap 5

Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis, meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus,

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema.

f) Tahap 6

Langkah terakhir dalam analisis data adalah meng-interpretasi atau memaknai data. Interpretasi bisa berasal dari pribadi peneliti, perbandingan hasil penelitian dengan informasi dari literature atau teori, atau bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya.

Peneliti menggunakan enam langkah analisis data kualitatif untuk mengolah dan menyiapkan hasil wawancara menurut Cresswell tahun 2009 di buku *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan enam langkah tersebut untuk menggambarkan secara rinci dari hasil data lapangan yang tuangkan dalam bentuk laporan. Hal tersebut dilakukan sebagai hasil dalam bentuk laporan atau teks-teks mengenai informasi/data dari keluarga Sunda sebagai kelompok minoritas yang telah diteliti.

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2012, hlm. 330). Denzin membedakan empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2012, hlm. 330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2012, hlm. 330). Creswell (2009, hlm. 201) juga mengungkapkan bahwa mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang terdekat dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan (Moleong, 2012, hlm. 331).

3.7.2 *Membercheck*

Creswell (2009, hlm. 201-202) menjelaskan bahwa *member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan subjek untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi tersebut akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus, deskripsi kebudayaan, dan sejenisnya.

Menurut Moleong (2012, hlm. 336-337) *membercheck* atau pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para informan yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan interpretasinya. Hal ini dilakukan dengan jalan: 1) penilaian dilakukan oleh responden/informan; 2) mengoreksi kekeliruan; 3) menyediakan tambahan informan secara sukarela; 4) memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data; dan 5) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data untuk mengecek kembali hasil penelitian dilapangan. Dalam melakukan uji keabsahan ini, peneliti melakukan triangulasi dan *membercheck*. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan diluar data atau sebagai pembanding terhadap data. Peneliti menggunakan empat tahap triangulasi (Moleong, 2012, hlm. 331) dari lima tahap, pertama membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara setelah di lapangan. Kedua membandingkan apa yang dikatakan orang-orang terdekat dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga membandingkan apa yang dikatakan orang-orang terdekat tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Keempat membandingkan perspektif orang-orang seperti rakyat biasa, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, orang-orang beragama, atau pemerintahan. Setelah melakukan triangulasi peneliti melakukan *membercheck* hal ini untuk mengecek hasil laporan kepada informan apakah merasa laporan tersebut akurat atau terdapat hasil yang tidak ingin dicantumkan dari jawaban yang telah diberikan. Peneliti mengumpulkan para informan yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

Validasi data dilakukan dengan triangulasi dan *membercheck*, triangulasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan pendukung. Subjek pertama dari informasi atau data penelitian yang didapat ditanya ulang kepada suami subjek pertama dari kesesuaian jawaban yang diberikan dengan kenyataannya yang dilihat langsung atau yang mengenal lebih tau kesehariannya. Subjek yang kedua divalidasi ulang

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kepada informan pendukung istrinya untuk membuktikan kesesuaian jawaban yang diberikan kepada peneliti dengan jawaban dari istrinya yang lebih mengetahui keseharian suaminya yang sebagai subjek kedua.

Untuk subjek ketiga divalidasi kepada teman dekatnya semenjak pindah ke Kampung Betawi, sebab teman dekatnya yang diwawancara sebagai informan pendukung ketiga lebih tau dan katanya sudah dianggap menjadi keluarga subjek ketiga. Alasan pemilihan subjek ketiga kepada teman dekatnya karena keluarga subjek ketiga baik suami sebagai subjek ketiga maupun istrinya kelahiran asli dari suku Sunda, sehingga pemilihan informan pendukung lebih kepada bukan berasal dari asli Sunda dan lebih sering menggunakan bahasa Betawi sebagai komunikasi sehari-harinya. Selanjutnya membandingkan hasil dari observasi peneliti dengan apa yang diucapkan dari subjek utama, untuk menentukan kesesuaian jawaban yang diberikan dengan apa yang dilihat langsung langsung oleh peneliti.

Selain melakukan validasi kepada informan pendukung yang lebih mengenal kepada subjek utama yang diteliti, tambahan informan pendukung kepada Dr. Hj. Ruhaliah, M.Hum. sebagai praktisi bahasa daerah dengan membandingkan perspektif dari hasil subjek utama dengan praktisi bahasa daerah untuk menentukan cara yang dilakukan keluarga tersebut efektif dalam preservasi bahasa Sunda. Setelah melakukan triangulasi, yang selanjutnya dilakukan adalah dengan *membercheck*, memberikan kesepakatan serta izin kepada subjek utama untuk menilai kembali dari hasil olahan data peneliti yang sudah dibentuk dalam laporan serta mengecek kembali kesesuaian yang ucapak atau diberikan kepada peneliti dengan hasil yang telah ditulis. Apakah terdapat data yang tidak boleh dicantumkan, ditambahkan, atau telah cukup.

3.8 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

3.8.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian.

3.8.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian.

3.8.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara pada subjek. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

3.8.4 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini mengamati kegiatan dari strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu di Kampung Betawi.

Tabel 3.3

Pertanyaan Penelitian

No.	Kategorisasi	Aspek	Komponen	Pertanyaan	Hasil yang diharapkan
1.	Sosialisasi Bahasa	Interaksi	Praktik bahasa selama 1 tahun pertama	Ketika Anda pindah dan tinggal menetap di Kampung Betawi, Bahasa apa yang sering Anda gunakan saat	Menjelaskan bahasa yang digunakan orangtua dan anak setelah tinggal di

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			migrasi.	berkomunikasi dengan anak?	Kampung Betawi
				Bahasa apa yang digunakan oleh anak setelah 1 tahun pertama tinggal di Kampung Betawi? (mengalami pergeseran bahasa atau tetap menggunakan bahasa Sunda)	
				Bagaimana etika anak dalam pengucapan bahasa Sunda setelah 1 tahun tinggal di kampung Betawi?	
			Percapakan untuk mempengaruhi perkembangan anak-anak dalam membentuk pemahaman akan bahasa pertama.	Saat Anda sedang santai dirumah. Siapakah yang berinisiatif dalam memulai percakapan? Bagaimana Anda berinisiatif untuk berkomunikasi dengan anak dalam menggunakan bahasa Sunda?	Menjelaskan interaksi orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa Sunda

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

				(preservasi bahasa)	
				Bagaimana percakapan itu dibuka?	
				Hal apa saja yang Anda bicarakan dengan anak saat memulai percakapan?	
			Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan anak sebagai minoritas.	Seberapa penting penggunaan bahasa Sunda bagi Anda dalam kehidupan sehari-hari?	Menjelaskan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi sebagai kelompok minoritas.
				Bagaimana cara Anda agar anak tidak melupakan bahasa Sunda saat anak mencoba bahasa lain?	
				Pernahkah Anda mencoba untuk menggunakan bahasa Betawi sebagai percakapan sehari hari dengan anak?	

				Bagaimana respon anak terhadap bahasa tersebut?	
				Bahasa apa yang membuat anak tertarik dalam berkomunikasi sehari-hari?	
		Peran Budaya	Peran orangtua bagi anak dalam mewujudkan pengembangan pengetahuan bahasa ibu.	Faktor apa saja yang membuat Anda sulit untuk berkomunikasi dengan anak dalam menggunakan bahasa Sunda? (waktu, penalaran, ucapan, ketertarikan)	Menjelaskan peran orangtua untuk tetap mempertahankan bahasa dari anak
				Bagaimana Anda menyikapi kesulitan tersebut?	
			Informasi untuk memberikan daya dorong dalam mewujudkan pemahaman bahasa Sunda	Bagaimana Anda memberitahu kepada anak bahwa bahasa Sunda penting untuk dipelajari?	
				Bagaimana respon anak terhadap informasi tersebut?	

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Strategi Bahasa	Strategi yang dilakukan orangtua dalam preservasi bahasa ibu.	Apa saja harapan Anda untuk anak dalam preservasi bahasa ibu?	Menjelaskan strategi yang dilakukan keluarga minoritas dalam mempertahankan bahasa ibu
			(Perencanaan awal)	Apa saja kebutuhan anak dalam preservasi bahasa?	
			Berapa lama Anda menggunakan bahasa Sunda dalam sehari hari?		
		(Tindakan/ Praktik)	Bagaimana cara Anda mengajarkan bahasa Sunda kepada anak?		
			Berapa lama Anda mengajarkan bahasa Sunda?		
			Dimana Anda mengajarkan bahasa Sunda kepada anak?		
			Kapan biasanya Anda mengajarkan bahasa Sunda kepada anak?		
			Apa saja yang Anda berikan dalam pengajaran bahasa		

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

				Sunda?	
				Apa yang tidak bisa anda bicarakan dengan anak mengenai bahasa Sunda?	
			(Umpan balik)	Bagaimana respon anak dari pengajaran tersebut?	
				Bagaimana ketertarikan anak terhadap pelajaran tersebut?	
			Perkembangan anak dalam membangun pemahaman bahasa Sunda.	Bagaimana dialek anak dalam pengucapan basa Sunda?	
				Bagaimana penggunaan undak usuk basa Sunda anak dalam berkomunikasi?	
				Bagaimana anda mengevaluasi perkembangan anak dalam pengucapan bahasa Sunda? (teguran, motivasi,	

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

				saran, dn lain-lain)	
2.	Pemerolehan Bahasa	Innetisme Kemampuan bahasa dalam pertumbuhan biologis anak (otak, organ bicara, dll)	Pengetahuan mengenai preservasi bahasa ibu dari anak.	Dalam berkomunikasi dengan anak, Bahasa apa yang dimengerti dan dikuasai oleh anak sekarang?	Menjelaskan kemampuan anak dari pertumbuhan biologis dalam pemahaman bahasa.
				Sejauh mana anak menguasai bahasa Sunda?	
				Bagaimana dengan pemahaman bahasa betawi dari anak?	
			Kemampuan anak dalam menggunakan bahasa Sunda	Kesulitan apa saja dalam memberikan pelajaran bahasa Sunda kepada anak?	
				Bagaimana Anda dapat menyelesaikan kesulitan tersebut?	
				Bagaimana respon anak dari solusi tersebut?	

				Apakah anak mempelajari bahasa Sunda dari buku?	
				Jika ya, berapa lama anak belajar bahasa Sunda dari buku?	
				Bagaimana respon anak belajar bahasa Sunda dari buku?	
				Jika tidak, mengapa Anda tidak mencoba hal tersebut?	
3.	Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	Keterbukaan anak kepada orangtua mengenai hambatan preservasi bahasa Sunda dalam berkomunikasi dengan beda bahasa sebagai minoritas.	<p>Dalam percakapan sehari-hari, anak kesulitan dalam mempraktikkan bahasa Sunda dengan lingkungan sekitar, sebab tidak semua kata bahasa Sunda yang dimengerti oleh lawan bicaranya.</p> <p>Apa saja keluhan anak Anda ketika anak berkomunikasi dengan temannya yang berbeda bahasa?</p>	Menjelaskan keterbukaan anak terhadap kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

				Bagaimana Anda menanggapi hal tersebut?	
		Sikap Mendukung	Sikap mendukung orangtua dan anak dalam proses pengembangan pengetahuan mengenai pelestarian bahasa ibu.	Bentuk dukungan apa saja yang diberikan kepada anak mengenai pelestarian bahasa saat anak dalam proses belajar bahasa Sunda? (Memberikan video khas bahasa Sunda, mengajak ke tempat wisata kampung Sunda atau daerah berbahasa Sunda, mengenalkan lagu atau sajak Sunda, dll).	Menjelaskan sikap mendukung keluarga terhadap pelestarian bahasa Sunda.
				Bagaimana respon anak dari dukungan tersebut?	
				Bagaimana bentuk dukungan anak dalam pelestarian bahasa saat berkomunikasi sehari-hari?	

				Apakah anak Anda menggunakan identitas khas dari suku Sunda? (baju, gelang, ikat kepala, alat kesenian, dll)	
				Jika Ya, kapan biasanya anak menggunakan identitas tersebut?	
				Jika Tidak, mengapa anak tidak menggunakan identitas tersebut?	
4.	Lingkungan	Peran Bahasa Sunda terhadap lingkungan sekitar	Peran Keluarga dalam memperkenalkan identitas Sunda dengan lingkungan sekitar	Pernahkah Anda memperkenalkan Bahasa Sunda dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar? Jika pernah, Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar?	Menjelaskan peran bahasa Sunda dalam mengenalkan bahasa Sunda ke lingkungan sekitar
		Kognitivisme Kemampuan bahasa	Pelestarian Bahasa Sunda di lingkungan masyarakat	Bagaimana anak menggunakan bahasa Sunda untuk berkomunikasi dengan temannya di lingkungan bahasa	Menjelaskan kemampuan bahasa dalam berinteraksi dengan

		dalam berinteraksi dengan lingkungan	Betawi	Betawi?	lingkungan
				Bagaimana tanggapan teman-temannya saat anak menggunakan bahasa Sunda?	
			Pemahaman bahasa dalam berinteraksi dengan lingkungan mayoritas.	Bagaimana cara Anda menggunakan bahasa Betawi saat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar ketika Anda bersama anak?	
				Seberapa dalam pengetahuan bahasa betawi anak saat berkomunikasi dengan teman temannya?	
				Berapa jumlah keluarga sunda disekitar rumah yang Anda ketahui?	
				Bagaimana cara Anda mengajak anak untuk berkomunikasi dengan suku Sunda	

				lain didekat rumah?	
				Bagaimana respon anak mengenai hal tersebut?	
				Kapan biasanya Anda berkomunikasi dengan sesama suku Sunda?	
				Berapa lama Anda berkomunikasi dengan suku Sunda lain?	